



Faktor Dominan Yang Menyebabkan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban

Melinda Margareth Jasmine¹, Binti Yunariyah², Roudlotul Jannah³

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya¹²³

Abstract

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

Smoking is a big problem for public health. Apart from a health perspective, smoking can also affect the personality of the smoker himself. People's smoking behavior from year to year shows an increasing trend. This happens not only because of the behavior of adults but has spread among teenagers and also children. The number of teenage smokers has been getting higher in the last 5 years, starting from 18.3% to 19.2%. The purpose of this study was to determine the dominant factors that cause smoking behavior in adolescents at SMK Taruna Jaya Prawira. Descriptive research design with a cross-sectional approach. The study population was all students of SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban class X, Department of Light Vehicle Engineering (TKR) for the 2022/2023 academic year, totaling 171 people, with a sample size of 120 people. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The research variable is the dominant factor that causes smoking behavior in adolescents. How to collect data by distributing questionnaires and then processing the data. The results showed that most of the adolescents (57.5%) did not smoke and almost half of them smoked (42.5%). And from the results of research on adolescents who smoke, it is found that the factors that can cause smoking behavior in adolescents are the influence of friends with a frequency (72.5%). This shows that early adolescence can be influenced by the attachments around them. Teenagers tend to imitate the behavior of their friends so when their friends smoke, they have the potential to imitate them. Therefore for respondents to consider and choose their peers and the environment in which they can grow, and are motivated to carry out better activities in the future

Keywords: Behavior, Smoking, Adolescents

(*) Corresponding Author: melinda.jasmine02@gmail.com

How to Cite: Jasmine, M. M., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2024). Faktor Dominan Yang Menyebabkan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646615>.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode ketika seseorang bergerak dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan emosi, pola perilaku, dan berbagai masalah lainnya. Remaja biasanya terlibat dalam hal ini karena keadaan emosional mereka yang mudah berubah mendorong mereka untuk bertindak dengan cara ini. (Aprina, 2018).

Rokok adalah salah satu faktor risiko utama untuk sejumlah penyakit kronis. Merokok dapat meningkatkan kemungkinan mengembangkan sejumlah penyakit fatal, menurut beberapa penelitian. Ini menunjukkan betapa merugikannya rokok bagi kesehatan secara keseluruhan. Rokok dapat berdampak pada kepribadian perokok selain kesehatan mereka. (Yusuf, 2012).

Perokok tampaknya tidak peduli dengan fakta bahwa merokok adalah kebiasaan yang sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang serta kesehatan orang-orang di sekitar mereka. Kebiasaan merokok sulit dihilangkan karena ketergantungan nikotin, dan karena efek dari penyakit yang disebabkan oleh merokok berlangsung lama, ini sering mengakibatkan kegagalan dalam upaya untuk mencegah merokok. (Pusat Promkes Kemkes RI, 2013).

Pembentukan organisasi bebas asap rokok, lokakarya tentang bahaya merokok, iklan layanan masyarakat tentang dampak negatif merokok, peraturan tentang area bebas rokok, dan langkah-langkah lain semuanya telah diambil oleh berbagai pihak untuk mencegah dan meningkatkan perilaku merokok yang berisiko bagi kesehatan. Namun, jumlah perokok tidak pernah turun dari tahun ke tahun, khususnya di Provinsi Jawa Timur, meliputi Kabupaten Tuban (Titik, 2022).

Kebiasaan merokok orang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena perilaku remaja dan remaja serta perilaku orang dewasa. 2020 (Riyadi). Tingkat merokok remaja meningkat dari 18,3% menjadi 19,2% selama lima tahun sebelumnya. (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh World Health Organisation pada tahun 2013 jumlah perokok meningkat hingga 2,1 miliar yang terdiri dari 49 % adalah pria dan 13 % adalah wanita sedangkan 48 % adalah remaja 13-19 tahun. Sedangkan berdasarkan data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTC) Pervalensi perokok pada perempuan meningkat empat kali lipat 7,4% pada tahun 2013 dibandingkan dengan 6,2% pada tahun 2010. Menurut publikasi Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), The Tobacco Control Atlas, 65,19 juta orang di Indonesia merokok, yang merupakan yang terbanyak di ASEAN. Dari perkiraan ini, yang mewakili 34% dari keseluruhan populasi Indonesia pada tahun 2016, (Widowati Hari, 2019). Di Jawa Timur proporsi perokok umur 10–14 tahun sebesar 23,91% dan umur 15–19 tahun sebesar 26,20%. Di Kabupaten Tuban, persentase perokok harian usia 10–18 tahun sebesar 23,99% (Risksedas, 2018).

Kebiasaan merokok dapat disebabkan karena beberapa pengaruh, antara lain: 1) pengaruh orangtua di mana salah satu hasil dari perokok remaja adalah bahwa anak-anak dari rumah yang tidak bahagia lebih mungkin untuk merokok. Akan lebih mudah untuk mulai merokok di rumah ketika orang tua mengabaikan anak-anak mereka dan menggunakan hukuman fisik yang keras. Selain itu, anak-anak dapat langsung meniru gaya hidup orang tua mereka jika mereka mengamati kebiasaan orang tua mereka merokok di rumah. 2) Lingkungan sosial remaja, terutama teman-teman mereka, akan memiliki dampak signifikan pada pandangan dan perilaku mereka. 3) Ciri-ciri kepribadian, seperti keinginan untuk dilihat sebagai pria dewasa atau keinginan untuk dapat melarikan diri dari ketidaknyamanan ketika mencoba berhenti merokok. 4) Remaja sering diminta untuk meniru perilaku dalam iklan ini karena efek iklan, di mana iklan di media massa dan elektronik menyajikan gambaran yang sangat jelas bahwa perokok adalah tanda kejantanan dan daya tarik. (Kholasoh, 2007) dalam (Permatasari dan Wahyuni, 2011)

Solusi mengurangi kebiasaan merokok remaja Anak-anak dan remaja harus dapat memandang orang tua dan guru mereka yang tidak merokok. Pemerintah sedang mengembangkan peraturan untuk melindungi generasi berikutnya dari efek berbahaya merokok sambil juga mengedepankan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS), salah satu tandanya adalah tidak merokok. (Kemkes, 2013)

Oleh karena itu mencegah hal ini perlu melibatkan beberapa pihak terutama bagi pemerintah dalam mencegah perilaku merokok dengan melaksanakan penyuluhan kesehatan secara komperhensif tentang bahaya merokok. Penyuluhan kesehatan pada remaja merupakan tindakan nyata awal dalam meningkatkan pola pengetahuan remaja tentang akibat dan bahaya dari merokok. Sehingga para remaja dapat mengerti dan memahami akibat dari merokok bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 171 orang, dengan besar sampel 120 remaja. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Variabel penelitiannya yaitu faktor dominan yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja. Cara pengambilan data dengan membagikan kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat persentase data hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Kebiasaan Merokok Pada remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban pada Bulan Juni 2023.

| Kebiasaan Merokok | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Merokok | 51 | 42,5% |
| Tidak Merokok | 69 | 57,5% |
| Total | 120 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang tidak merokok sebanyak (57,5%) dan hampir setengahnya remaja yang merokok sebanyak (42,5%).

Berdasarkan tabel tersebut untuk pengolahan hasil selanjutnya diperlukan 51 siswa yang merokok.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengaruh Orang Tua yang Menyebabkan Kebiasaan Merokok Pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban pada Bulan Juni 2023

| Pengaruh Orang Tua | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Ya | 20 | 39,2% |
| Tidak | 31 | 60,8% |
| Total | 51 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki pengaruh dari orang tua sebanyak (60,8%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman yang Menyebabkan Kebiasaan Merokok Pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban pada Bulan Juni 2023

| Pengaruh Teman | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Ya | 37 | 72,5% |
| Tidak | 14 | 27,5% |
| Total | 51 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengaruh teman sebanyak (72,5%).

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Faktor Kepribadian yang Menyebabkan Kebiasaan Merokok Pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban pada Bulan Juni 2023

| Faktor Kepribadian | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Ya | 27 | 52,9% |
| Tidak | 24 | 47,1% |
| Total | 51 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepribadian konformitas sosial yang tinggi sebanyak (52,9%).

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan yang Menyebabkan Kebiasaan Merokok Pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban pada Bulan Juni 2023.

| Pengaruh Iklan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Ya | 10 | 19,6% |
| Tidak | 41 | 80,4% |
| Total | 51 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya tidak siswa memiliki pengaruh dari iklan sebanyak (80,4%).

PEMBAHASAN

Pengaruh Orang Tua yang Menyebabkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya (39,3%) perilaku merokok dikarenakan pengaruh orang tua.

Pengasuhan melibatkan pemeliharaan, perlindungan, dan pendidikan anak serta kontak mereka secara keseluruhan dengan orang tua (Haini, 2020). Pendekatan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak signifikan terhadap perilaku dan kemampuan anak untuk bertindak sesuai dengan norma-norma sosial tanpa menyakiti dirinya sendiri atau orang lain. Ini terjadi sebagai akibat dari fakta bahwa anak-anak meniru perilaku orang tua mereka sambil juga belajar tentang batas-batas yang ditetapkan untuk mereka oleh orang tua mereka sendiri. (Utami & Fitriyani, 2019).

Dari hasil penelitian dan teori diatas hampir seluruhnya siswa di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban tidak memiliki pengaruh dari orang tua, di mana ada kecenderungan bagi responden dengan gaya pengasuhan demokratis untuk tidak merokok paling banyak. Pengasuhan demokratis mengacu pada gaya pengasuhan di mana orang tua memberi anak-anak mereka kesempatan untuk berdebat dengan menimbang pro dan kekurangannya. Oleh karena itu, memberikan informasi kepada orang tua dari anak-anak yang merokok tentang risiko merokok sangat penting.

Pengaruh Teman yang Menyebabkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (72,5%) perilaku merokok siswa dikarenakan pengaruh teman.

Menurut teori Wulan (2017), Remaja sering meniru perilaku teman-teman mereka karena mereka tidak dapat dibuat untuk menjauh dari lingkungan yang memikat, seperti teman sebaya mereka. Remaja yang sering meniru perilaku orang lain adalah salah satu karakteristik psikologis remaja awal. Teman sebaya sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan sosial anak, sesuai dengan ide Ormrod. Teman sebaya berfungsi sebagai ahli sosialisasi yang membentuk sikap dan perilaku anak. Ada banyak metode berbeda bagi kaum muda untuk bergaul, seperti memilih cara menghabiskan waktu luang mereka dengan fokus bersama atau merokok secara diam-diam. Remaja dengan ikatan emosional yang buruk lebih rentan dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dan mengembangkan perilaku baik atau buruk. (Ormrod, 2010).

Menurut peneliti pada teori diatas bawa Keterikatan yang dibuat untuk orang-orang dapat berdampak pada remaja awal. Masa remaja terjadi ketika remaja saling mempengaruhi, bertindak serempak, atau meniru satu sama lain. Orang-orang muda

berusaha untuk mengikuti aturan dan ide-ide kelompok, dengan bertanya kepada teman sebaya apakah mereka ingin bergabung dengan grup.

Faktor Kepribadian yang Menyebabkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepribadian konformitas sosial yang tinggi sebanyak (52,9%).

Menurut teori Hurlock (2016), Kaum muda memahami bahwa jika mereka benar-benar ingin mengaktualisasikan mereka sudah memiliki cukup pengawalan dalam kelompok mereka, mereka perlu menyelaraskan diri lebih dengan cita-cita kelompok sebaya mereka daripada norma-norma orang dewasa atau pakar institusional. Meskipun hampir dewasa, mereka dianggap sebagai anak muda. Seorang remaja menemukan dorongan dari teman-temannya dalam mengejar tujuannya. Teman sebaya memainkan peran penting dalam penelitian Istiana (2021) karena kaum muda mulai menjauhkan diri dari orang tua mereka dan bergabung dengan organisasi sebaya. Remaja sering didorong untuk mengambil langkah-langkah ekstrem agar sesuai dengan kelompok mereka dan menghindari dicap sebagai pengecut oleh kebutuhan mereka akan persetujuan.

Para peneliti mengklaim bahwa agar remaja dapat menyesuaikan diri dan dianggap sebagai anggota kelompok sebaya mereka, mereka harus bertindak sesuai dengan harapan teman sebaya mereka. Mereka harus berusaha keras dalam kelompok untuk mendapatkan persetujuan dari sesama anggota mereka. remaja berada di bawah banyak tekanan karena tuntutan dan harapan kelompok.. Remaja juga suka meniru individu yang dekat dengan mereka, teman sekelas seperti itu. Anak-anak tidak diizinkan di konferensi jika mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan anggapan dan kondisinya.

Pengaruh Iklan yang Menyebabkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dan sebagian kecil (19,6%) perilaku merokok dikarenakan pengaruh iklan.

Pada penelitian ini iklan rokok kurang berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak (80,4%) dan hal ini bertentangan dengan iklan remaja penasaran dengan barang rokok karena mereka merokok. Tujuan dari iklan merokok adalah untuk membujuk orang-orang muda yang tidak pernah merokok untuk mencoba rokok sampai mereka mengembangkan kecanduan nikotin (Istiqomah, 2004). Karena penggunaan iklan rokok modern tentang peringatan merokok seperti "merokok membunuh Anda" dan citra yang menyertainya, iklan rokok mungkin memiliki dampak yang kurang substansial pada perilaku merokok dalam penelitian ini. menyeramkan akibat merokok yang membuat siapapun ngeri ketika melihatnya.

Faktor Dominan yang Menyebabkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMK Taruna Jaya Prawira adalah pengaruh teman yang tinggi sebanyak (72,5%).

Teman sebaya sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan sosial anak, sesuai dengan ide Ormrod. Teman sebaya berfungsi sebagai ahli sosialisasi yang membentuk sikap dan perilaku anak. Ada banyak metode berbeda bagi kaum muda untuk bergaul, seperti memilih cara menghabiskan waktu luang mereka dengan fokus bersama atau merokok secara diam-diam. Remaja dengan ikatan emosional yang buruk lebih rentan dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya dan mengembangkan perilaku baik atau buruk. (Ormrod, 2010).

Menurut peneliti pada teori diatas bahwa masa remaja awal dapat dipengaruhi oleh keterikatan di sekitar mereka. Remaja memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku teman-temannya, sehingga ketika temannya melakukan perilaku merokok akan berpotensi untuk menirunya. Orang-orang muda berusaha untuk mengikuti aturan dan ide-ide kelompok, yang berjalan seiring dengan bertanya kepada teman sebaya apakah mereka ingin bergabung dengan grup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar remaja di kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban tidak memiliki kebiasaan merokok dan hampir setengahnya remaja yang memiliki kebiasaan merokok.
2. Hampir seluruhnya remaja di kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban tidak memiliki pengaruh dari orang tua
3. Hampir seluruhnya remaja di kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban memiliki pengaruh teman yang tinggi
4. Hampir seluruhnya remaja di kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban memiliki kepribadian konformitas sosial yang tinggi
5. Hampir seluruhnya remaja di kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban tidak memiliki pengaruh dari iklan rokok.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. **Responden** : Diharapkan kedepannya siswa jadi lebih perhatian pilih teman sekelas mereka dengan bijak, kelilingi diri mereka dengan suasana yang mendukung, dan terinspirasi untuk berbuat lebih baik di masa depan..
2. **Orang tua** : Diharapkan untuk orang tua kedepannya dapat menasihati yang lebih baik lagi kepada anaknya dalam memilih teman.
3. **Bagi sekolah** : Diharapkan untuk pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi kepada remaja di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1-5 di SMK Taruna Jaya Prawira (TJP) Tuban tentang dampak bahaya merokok.
4. **Bagi peneliti selanjutnya** : Diharapkan kedepannya peneliti lain mungkin dapat mengidentifikasi juga mengenai pengaruh merokok. Pengaturan pendidikan, dampak iklan, dan pengaruh orang tua hanyalah beberapa contoh faktor yang mungkin dapat ditunjukkan oleh penelitian lain sebagai konsekuensi negatif merokok..

DAFTAR PUSTAKA

- AN, A. M. V., Rosyidah, I., & Maunaturrohman, A. (2022). *Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-16 tahun (Studi di Desa Klektekan Kec Jogorogo Kab Ngawi)*. 1–87. [http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/6277/5/183210005 ALFINA MAGRIFATHUL VINGKY AN fiks.pdf](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/6277/5/183210005%20ALFINA%20MAGRIFATHUL%20VINGKY%20AN%20fiks.pdf)
- Farida, F., Rohim, A., & Waddin, A. Z. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 127–139. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.385>

- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Dayfi, B. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Akibat Rokok di SMAN 1 Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150–154. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v2i2.315>
- Gule, Y. (2022). Edukasi Bahaya Merokok dalam Perspektif Kristen. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 637–643. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/635%0Ahttps://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/download/635/464>
- Hasanah, A. U., & . S. (2011). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. *Gaster | Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 695–705. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/22>
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), 125–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Husaeni, H., & Menga, M. K. (2019). Knowledge with Adolescent Smoking Behavior. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.7>
- Komasari, D., & Mada, U. G. (2000). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB*. 1, 37–47.
- Kumala, I. R., Triana, W., Ningsih, W. T., Tuban, F. K., Surabaya, P. K., & Kelamin, J. (2022). *Sikap dan perilaku tentang bahaya merokok siswa mts mustofawiyah palang*. 6(3), 209–214.
- Melda, S., Kunci, K., Penyebab Merokok, F., & Merokok, R. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda). *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2017(4), 102–116.
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Nafik, A. M. V. A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-16 Tahun (Di Desa Kletekan Kecamatan Jogorogo). *Skripsi*, 1–12.
- Pratiwi, D. P. (n.d.). *Pengaruh iklan rokok terhadap prilaku merokok pada remaja*.
- Purnama Sari, I., Putri, P., Tivanny, T., & Fuanida, U. (2021). Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Pada Remaja. *Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 142–149. <https://doi.org/10.47841/adpi.v3i1.253>
- Putri Dwi Harna Pertiwi, & Stephani Raihana Hamdan. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 264–268. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.1013>
- Puji Setya Rini & Yudi Abdul Majid. (2022). *Analisis Kebiasaan Merokok dan Status Gizi Remaja*. Jawa Tengah : Wawasan Ilmu
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1–11. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/587>
- Rosalin, D. M. (2013). Survey Analitik. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang*

- Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru*, 1(1), 46–66.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2176/1734>
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan. *Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan Sehari-Hari*, 4–8. <https://osf.io/6hcem/>
- Sumiatin, T., Ningsih, W. T., & Su'udi, S. (2022). Determinants of Smoking Behavior in Adolescents. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 9(1), 018–027. <https://doi.org/10.26699/jnk.v9i1.art.p018-027>
- Sumiatin, T., Ningsih, W. T., Yazid, A., Busthomy, A., & Jannah, R. (2021). *Analisis Perilaku Kesehatan Remaja di Tuban Indonesia*. 15(2), 3604–3609.
- Tantri, A., Fajat, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74–82.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.74-82>
- Wijaya, H. K., Prayitno, S., Sumber, P., & Manusia, D. (2021). JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31–54.
- Wikipedia Indonesia 2013. *Rokok*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org>.